

**PENGARUH STUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Evatul Jannah
evatuljannah17@gmail.com
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to observe the effect of capital structure, firm size, and liquidity on the company's profitability of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 periods. The capital structure was a proxy with debt to equity ratio, firm size was a proxy with logarithms natural total asset, liquidity was a proxy with current ratio; and meanwhile, profitability was a proxy with return on asset. This research was quantitative. Furthermore, the research population used food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 as many as 19 companies. Moreover, the research sample collection technique used purposive sampling, a sample selection with determining criteria, obtained 13 companies. In addition, the data analysis method of this research used multiple linear regressions analysis methods with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application 25 version. The hypothesis test indicated that capital structure and firm size had negative and significant effects on the profitability while liquidity had a positive but insignificant on the profitability of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 periods.

Keywords: *capital structure, firm size, liquidity, profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2020. Stuktur modal di proksikan dengan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan di proksikan dengan logaritma natural total aset, dan likuiditas di proksikan dengan *current ratio*, sedangkan profitabilitas di proksikan dengan *return on asset*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020 sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda meggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 25. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa stuktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Kata Kunci : struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha dalam dunia bisnis saat ini semakin berkembang dan kompetitif sehingga mengharuskan para pelaku bisnis dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar

tujuan perusahaan tercapai. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan berharap dapat mengelola dan melaksanakan fungsi penting perusahaan secara efektif. Perusahaan dapat melakukan berbagai aktivitas bisnis yang memiliki tujuan akhir untuk memperoleh keuntungan dengan adanya keuntungan tersebut maka modal dan aset perusahaan akan terus bertambah sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dituntut mampu mengelola keuangannya dengan baik dengan tujuan dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan sering kali di jadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan khususnya bagi pihak penanam modal.

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha dalam kegiatannya mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan serta memiliki ruang lingkup yang sangat besar, seiring dengan berkembangnya perusahaan makanan dan minuman perusahaan ini memberikan kinerja yang positif maka perusahaan membuka peluang dan kesempatan baru agar mampu bersaing di pasar internasional. Perusahaan manufaktur telah dikenal sebagai perusahaan yang mampu menyediakan produk-produk yang sangat dibutuhkan oleh pasar dengan demikian semakin besar permintaan pasar maka semakin banyak pula proses produksi barang tersebut. Perusahaan manufaktur diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri konsumsi. Industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri rokok, industri kosmetik, dan industri peralatan rumah tangga merupakan sub sektor dari sektor industri konsumsi.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan atau merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan perusahaan (*operating assets*). Laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi menunjukkan profitabilitas perusahaan, hasil dari kedua laporan keuangan tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Kondisi keuangan yang mengalami penurunan biasanya disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil, sehingga dapat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan serta dapat menurunkan daya tarik para calon investor. Profitabilitas sendiri merupakan gambaran dari kondisi atau tingkat keuntungan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mempertahankan atau menarik investasinya pada perusahaan karena tingkat profitabilitas yang tinggi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut yang menjadi point penting bagi investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta ukuran efektifitas manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menguntungkan dan secara otomatis dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan berharap agar dapat menjalankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang dan mampu bersaing dalam dunia bisnis saat ini, serta dapat mencapai tujuan pentingnya perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan *Return On Assesst* (ROA).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk penelitian yang didasarkan pada kenyataan bahwa sektor industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor pendukung pertumbuhan perusahaan manufaktur dan perekonomian nasional pada tahun berikutnya. Hal ini terlihat dari kontribusinya yang kontans dan besar terhadap PDB industri non migas serta realisasi investasi yang meningkat. Perusahaan makanan dan minuman berada pada posisi pertumbuhan yang sangat cepat di Indonesia sebagai akibat dari besarnya permintaan industri makanan dan minuman yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Adapun rata-rata

profitabilitas (*Return On Assets*) pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020 terdapat pada grafik 1 sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah

Grafik 1
Rata-rata Return On Assets (%) Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan grafik 1, rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas sebesar 5,4% dan rata-rata profitabilitas tahun 2017 sebesar 5,7%. Maka dari tahun 2016 hingga tahun 2017, terjadi kenaikan sebesar 0,3%. Rata-rata profitabilitas pada 2018 adalah 5,6%, Maka terjadi sedikit penurunan sebesar 0,1% dari tahun 2017 hingga tahun 2018. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2019 Sebesar 5,9%, maka terjadi peningkatan kembali sebesar 0,3% dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas sebesar 3,9%, maka dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2%, yang menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan yang sangat besar terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Jika perusahaan mengalami fluktuasi secara berkala serta perusahaan tidak dapat mempertahankan adanya kenaikan profitabilitas maka akan berpengaruh negatif terhadap penurunan investasi saham oleh investor.

Struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kebutuhan pokok suatu perusahaan dimana dana diterima melalui integrasi atau kombinasi dari sumber-sumber yang berasal dari dalam atau luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010:137). Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, dimana modal asing dalam konteks ini mengacu pada utang jangka panjang dan utang jangka pendek sedangkan modal sendiri mengacu pada laba ditahan atau kepemilikan modal. Struktur modal suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset dan penjualan. Perusahaan yang lebih besar memiliki resiko yang lebih sedikit dari pada perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki kesempatan lebih mudah mengakses pasar modal dengan tujuan dapat menarik perhatian para investor sehingga dapat

meningkatkan profitabilitas. Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangannya.

Rasio likuiditas menurut Harahap (2016:31) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (rasio lancar) dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan menurun akan berdampak positif karena dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan adanya hasil penelitian yang beragam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah stuktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman ? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman ? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman ? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dimaksudkan untuk menjelaskan semua informasi mengenai perusahaan serta informasi lain seperti kondisi ekonomi dan gambaran umum tentang harapan dan risiko perusahaan. Kasmir (2014:7) mengungkapkan laporan keuangan sebagai keseluruhan kondisi yang menguraikan situasi keuangan saat ini dalam periode tertentu. Laporan keuangan adalah ringkasan akhir dari prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengomunikasikan posisi keuangan kepada mitra internal dan eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan seperti pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah, karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Prastowo, 2015:4). Menurut Kasmir (2010:67) laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan keuangan antara lain: (1) neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menyajikan laporan keuangan hanya pada periode tertentu yang menunjukkan total aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan. (2) laporan laba rugi menyajikan laporan tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan baik berupa laba atau rugi dalam periode tertentu. (3) laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan saldo saat ini dalam akun ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan serta perubahan modal dan penyebab perubahan modal. (4) pencatatan atas laporan keuangan merupakan laporan dan catatan tambahan yang menyajikan informasi apabila terdapat sebuah laporan yang kurang jelas (5) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang berhubungan dengan arus kas masuk dan keluar.

Menurut Kasmir (2011:172) rasio keuangan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah satu dengan jumlah yang lainnya. Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka pada neraca atau laporan laba rugi dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain sehingga perbandingan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan

keuangan dapat menunjukkan hubungan yang sistematis berupa perbandingan dalam perkiraan laporan keuangan.

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan antara modal asing dan modal perusahaan (Husnan, 2010:35). Modal asing yang dimaksud adalah utang jangka panjang dan utang jangka pendek sedangkan modal perusahaan terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Struktur modal merupakan skala yang digunakan untuk menentukan pemenuhan kebutuhan belanja suatu perusahaan, dimana dana yang ada diperoleh melalui dana jangka panjang yang berasal dari dalam maupun di luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010:137). Mempelajari teori struktur modal dapat memberikan wawasan tentang pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal yang optimal (Martono dan Harjito (2013:313). Teori struktur modal antara lain: (1) Teori pendekatan tradisional, berpendapat bahwa dengan struktur modal yang ideal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dapat diubah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan tradisional ini struktur modal yang optimal dapat diperoleh yang berarti bahwa struktur modal memiliki keseluruhan modal terendah dan harga saham yang tinggi. (2) Pendekatan Modigliani dan Miller, mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Modigliani dan Miller menggunakan struktur pajak dalam studi mereka, oleh karena itu mereka berasumsi bahwa nilai perusahaan dengan hutang lebih besar dari pada nilai perusahaan tanpa hutang. Peningkatan nilai tersebut disebabkan oleh penghematan utang dari pemanfaatan utang. Asumsi Modigliani dan Miller adalah sebagai berikut:

- 1) Pasar modal adalah sempurna dan investor bertindak rasional.
 - 2) Nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas semua investor sama.
 - 3) Perusahaan mempunyai resiko usaha yang sama.
- (3) Teori *Trade-off* berpendapat Perusahaan tidak dapat menggunakan hutang semaksimal mungkin karena semakin banyak hutang yang digunakan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan bangkrut, biaya-biaya tersebut antara lain:
- 1) Biaya langsung: biaya yang dikeluarkan oleh korporasi untuk menutupi biaya administrasi dan biaya lainnya.
 - 2) Biaya tidak langsung: biaya yang dikeluarkan ketika posisi perusahaan bangkrut dan perusahaan lain menolak untuk melakukan bisnis dengannya secara normal.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) fakto-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu: stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total aktiva yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Perusahaan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan dengan ukuran kecil lebih sulit mengakses pasar modal sedangkan perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal. Perusahaan besar berpengaruh pada ketertarikan publik karena dapat memperoleh kepercayaan dari calon investor dan memudahkan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki sumber modal yang diperoleh untuk membiayai semua kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk mencapai laba atau keuntungan. Total

aset digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dengan menggambarkan total aset perusahaan yang meliputi modal dan kewajiban (Kumar 2015:79).

Menurut Sartono (2011:248) ukuran perusahaan memiliki tiga faktor utama sebagai berikut: (1) Besarnya total aktiva, aktiva adalah kepemilikan aset atas perusahaan baik aset lancar dan aset tetap. Aktiva menunjukkan ukuran perusahaan semakin besar aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. (2) Besarnya hasil penjualan, penjualan merupakan sebuah transaksi dalam kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dengan proses jual beli. Tinggi rendahnya tingkat penjualan mencerminkan ukuran perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar. (3) Besarnya kapitalisasi pasar, kapitalisasi pasar merupakan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh seluruh perusahaan dalam satu pasar yang sama. Ketika harga saham perusahaan sedang baik maka semakin banyak saham yang beredar Sehingga semakin tinggi kapitalisasi pasar semakin tinggi pula ukuran perusahaan.

Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan membiayai kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Rasio likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar hutangnya baik hutang internal maupun eksternal perusahaan dengan membandingkan komponen neraca termasuk aset lancar dan kewajiban lancar. Jika suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan dalam keadaan tidak likuid.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Kasmir (2010:110) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi hutang jangka pendeknya sebagai berikut: (1) Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau hutang yang jatuh tempo pada saat penagihan menggunakan aset lancar. (2) Rasio cepat adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*). (3) Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai kecukupan modal perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai operasional penjualan. (4) Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Ketersediaan total kas atau setara kasnya menunjukkan ketersediaan kas. (5) *Inventory to working capital ratio* digunakan untuk membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan yang terdiri dari pengurangan antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau laba dalam kegiatan operasinya (Sofyaningsih dan Pancawati, 2011:74). Laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dan juga merupakan unsur dalam menciptakan nilai perusahaan di masa yang akan datang sehingga kelangsungan kegiatan perusahaan terlaksana sesuai dengan rencana dan strategi perusahaan. Menurut Munawir (2010:77) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan keuntungan (*profit*), yang berhubungan dengan aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*) dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang memiliki

tujuan akhir memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dikatakan telah memenuhi target dan tujuan terlihat jika perusahaan tersebut mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi.

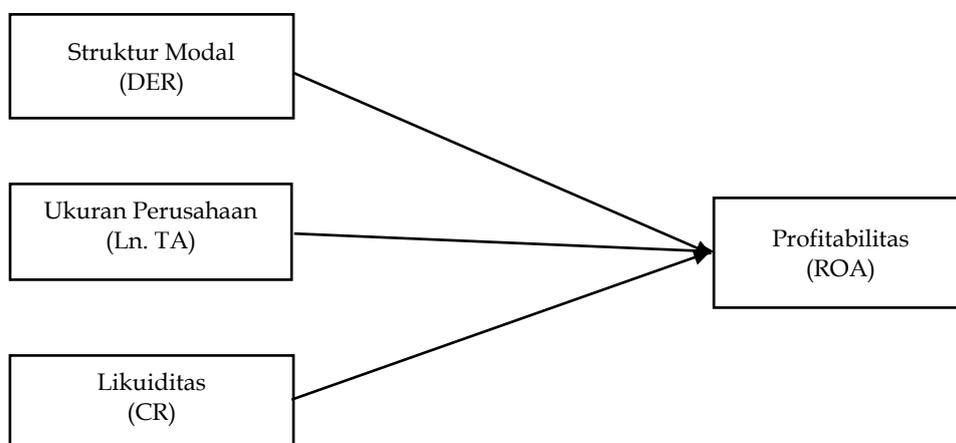
Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82) jenis-jenis profitabilitas digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam menciptakan laba sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung profit margin atas penjualan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan bersih (2) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal saham tertentu, rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (3) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (4) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi yang lainnya.

PENELITIAN TERDAHULU

Ambarwati, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Ginting, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Lontoh, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa struktur modal, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Lorenza, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa struktur modal, berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Prasetyowati, (2019) menunjukkan bahwa cash flow, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sukmayanti dan Triaryati, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Vidyasari, *et al.*(2021) menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi tingkat DER (*Debt to Equity Ratio*) maka menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai resiko keuangan yang besar, artinya perusahaan memiliki beban untuk memenuhi segala kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi beresiko menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman yang wajib dibayar sehingga mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dengan total aset yang sama akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2019) menunjukkan bahwa struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas berbeda dengan pendapat Vidyasari, *et al* (2019) menyatakan bahwa struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi total aset menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar sehingga investor merasa aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah dimana tingkat biaya rendah akan berpotensi pada peningkatan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) bahwa ukuran perusahaan Size (*Ln. Total Asset*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Lorenza, *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan Size (*Ln. Total Asset*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini likuiditas di proksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) tanpa ada aktivitas pengelolaan kas dapat menyebabkan adanya kas menganggur, maka hal tersebut akan menjadi beban bagi perusahaan. Tetapi jika perusahaan memanfaatkan kas atau dana sebagai investasi jangka pendek maka perusahaan akan memperoleh laba yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati (2019) menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif menunjukkan tipe penelitian dengan karakteristik mengenai masalah sebab-akibat. Penelitian kausal komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan

korelasi sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang dapat dipelajari oleh peneliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sofyian, 2013:30). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu (1) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang kepada setiap objek populasi untuk dijadikan sebagai sampel (2) *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama kepada setiap objek populasi untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:82). Sampel merupakan sebagian dari seluruh populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 (2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020 (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba positif selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari jumlah populasi perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 19 perusahaan hanya terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini, maka perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT. Siantar Top Tbk	STTP
7	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
8	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	ROTI
9	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
11	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI

Sumber : idnfinance (diolah)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu sistem pengolahan data yang berupa angka. Data tersebut diperoleh dari

laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen dari setiap perusahaan berupa pencatatan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yang digunakan yaitu stuktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA).

Definisi Operasional Variabel

Stuktur Modal

Stuktur modal merupakan kombinasi dari hutang perusahaan yaitu hutang jangka panjang dan utang jangka pendek dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan antara jumlah utang dengan modal sendiri (ekuitas). Berikut merupakan rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Harahap (2010:303):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total aktiva yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan dimana tingkat penjualan dapat mengindikasikan kondisi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar pula aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Munawir (2010:30):

$$\text{Size} = \text{Ln. (Total Aset)}$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan perusahaan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang perusahaan yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan cara membandingkan komponen-komponen yang ada di neraca yaitu aktiva lancar dan utang lancar. Berikut merupakan rumus perhitungan likuiditas menurut Kasmir (2014:134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan aktiva dengan tujuan menciptakan laba yang maksimal selama periode tertentu atas kegiatan operasional perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu stuktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln.TA), dan likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan pengukuran tersebut untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki hubungan signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

DER = Stuktur modal

SIZE = Ukuran perusahaan

CR = Likuiditas

e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki mempunyai kontribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2011:84). Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam uji normalitas sebagai berikut: (a) Pendekatan *Kolgomorov-Smirnov* standar signifikansi pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah: (1) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka dapat diartikan distribusi dari populasi dikatakan normal (2) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka dapat diartikan distribusi dari populasi dikatakan tidak normal. (b) Pendekatan grafik model regresi yang penggunaannya dengan baik mempunyai distribusi normal dan untuk melakukan analisis grafik, pengujiannya menggunakan 2 (dua) cara dalam pengambilan keputusan tergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (2) Apabila data menyebar jauh pada garis diagonalnya maka menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi terdapat hubungan antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Berikut cara untuk menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* dengan ketentuan: (a) Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas (b) Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Metode yang digunakan menentukan autokorelasi bisa dilakukan dengan Uji *Durbin- Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai DW dibawah -2 menunjukkan bahwa autokorelasi positif (b) Jika nilai DW diantara -2 dan $+2$ menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (c) Jika nilai DW diatas $+2$ menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali 2018:137). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi > 0.05 menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (b) Jika nilai signifikansi < 0.05 menyatakan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness Of Fit* (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model akan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan digunakannya uji F pada pengukuran tersebut (Ghozali, 2016:96). Kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat signifikan dari uji F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak layak digunakan dalam analisa (b) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan dapat digunakan dalam analisa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinan antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin besar nilai (R^2) menyatakan bahwa semakin besar pula ukuran variabel bebas untuk mendeskripsikan variabel terikat. Kriteria pengujian koefisien determinasi sebagai berikut: (a) Jika nilai R^2 mendekari 1 (satu) maka model tersebut dapat dikatakan layak (b) Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka model tersebut dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai t signifikan $\alpha > 0,05$ maka

hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (b) Jika nilai t signifikan $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu stuktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln.TA), dan likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah Tabel 2 hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.070	0.514		5.972	0.000
	DER	-0.381	0.189	-0.276	-2.017	0.048
	Ln.TA	-0.164	0.071	-0.275	-2.288	0.026
	CR	0.000	0.000	0.117	0.843	0.403

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = 3.070 - 0.381DER - 0.164Ln.TA + 0.000CR + e$$

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik.

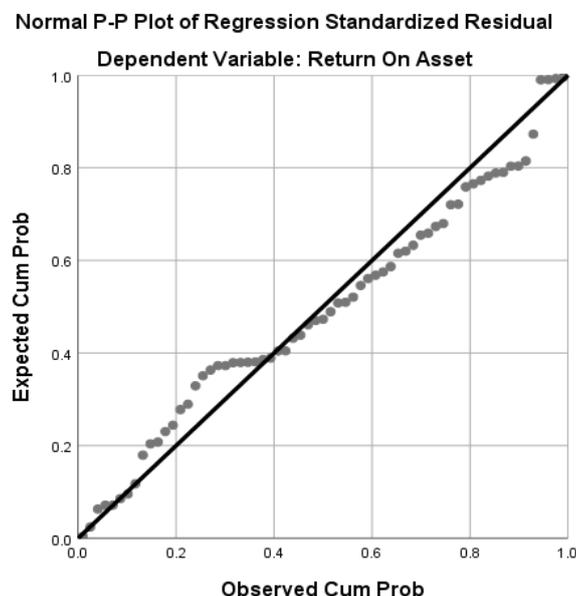
Hasil uji normalitas untuk uji *Kolmogorov-smirnov* dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji one sample Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.38059818
Most Extreme Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.102
	Negative	-0.101
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas pada tabel di atas, menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0.087, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari gambar *Normal Probability Plot* (P-Plot) diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan apabila VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,1 maka menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colliearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
DER	0.733	1.365	Tidak Terjadi Multikolinieritas
1 Ln.TA	0.952	1.051	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0.712	1.405	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai

VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika nilai DW dibawah -2 menunjukkan bahwa autokorelasi positif (b) Jika nilai DW diantara -2 dan +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (c) Jika nilai DW diatas +2 menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin - Watson

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	0.553	-2.00	+2.00	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.553, artinya nilai *Durbin-Watson* (DW) tersebut berada diantara batasan minimum (-2.00) dan batasan maksimum (+2.00) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* dengan asumsi apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0.05 menyatakan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.025	0.322			0.076	0.939
DER	0.236	0.118	0.272		1.994	0.051
Ln. TA	-0.023	0.045	-0.060		-0.503	0.617
CR	0.000	0.000	-0.182		-1.321	0.191

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji *Glejser* diketahui bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini karena tingkat signifikansi setiap variabel independen terhadap *absolute residual* lebih besar dari 0.05 sehingga dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan asumsi apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak layak digunakan dalam analisa dan Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan dapat digunakan dalam analisa. Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.813	3	0.604	3.977	.012 ^b
1 Residual	9.271	61	0.152		
Total	11.084	64			

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dikatakan layak digunakan karena nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin besar nilai R^2 menyatakan bahwa semakin besar pula ukuran variabel bebas dalam mendeskripsikan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	0.164	0.122	0.38984

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien eterminasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.164. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5% yaitu apabila nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya, jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	3.070	0.514		5.972	0.000
1 DER	-0.381	0.189	-0.276	-2.017	0.048
Ln. TA	-0.164	0.071	-0.275	-2.288	0.026
CR	0.000	0.000	0.117	0.843	0.403

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian diperoleh nilai t sebesar -2.017 dengan tingkat signifikan sebesar $0.048 < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tidak searah tetapi signifikan, artinya semakin tinggi nilai DER maka beban bunga juga meningkat sehingga tidak menguntungkan bagi perusahaan karena akan timbul resiko kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang. Peningkatan utang yang tinggi dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lontoh (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil yang diteliti oleh Vidyasari, *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian diperoleh nilai t sebesar -2.288 dengan tingkat signifikan sebesar $0.026 < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak searah tetapi signifikan, artinya jika aset perusahaan meningkat maka profitabilitas menurun, karena perusahaan dengan jumlah aset besar tanpa pengelolaan yang baik dapat menurunkan profitabilitas. Ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam menarik perhatian masyarakat. Perusahaan besar mempunyai peluang untuk menguasai pasar, banyaknya aset dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan Size (*Ln. TA*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lorenza, *et al.* (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan Size (*Ln.TA*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian diperoleh nilai t sebesar 0.843 dengan tingkat signifikan sebesar $0.403 > 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas searah, artinya jika likuiditas meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Akan tetapi Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancarnya artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *Current Ratio* (CR) disebabkan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif untuk berinvestasi sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne dan John (2012:167) yang menyatakan bahwa likuiditas berlawanan dengan profitabilitas, maksudnya semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini dapat mengurangi minat para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln.TA) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan dan terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimilikinya akan tetapi semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (2) Ukuran perusahaan (Ln. TA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan dan terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas, perusahaan besar lebih leluasa dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba namun perusahaan besar tanpa pengelolaan yang baik dapat menurunkan profitabilitas (3) Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan dan terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi *Current Ratio* disebabkan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif untuk berinvestasi sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas panjang (4) Variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln.TA), dan likuiditas (CR) memiliki kontribusi pengaruh yang kecil dari nilai koefisien determinasi (R^2) sehingga variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) lebih dominan dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya membahas mengenai variabel bebas yaitu struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln.TA), dan likuiditas (CR) dan variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) (2) Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil maka peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang lain, selain variabel yang ada pada penelitian ini serta dapat menambah variabel lainnya dengan harapan hasil penelitian lebih baik. (3) Obyek dalam penelitian ini hanya berfokus pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki 19 populasi kemudian hanya diambil 13 perusahaan untuk dijadikan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (4) Penelitian ini hanya menggunakan 5 periode yaitu dari 2016 sampai 2020, sehingga kurang mampu untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan pada penelitian ini dan diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (2) Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tingkat *Current Ratio* dalam mengelola aset agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimum sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (3) Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., G. A. Yuniarta., dan N. S. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Taerdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-journal S1Ak Univesitas Pendidikan Ganesha jurusan Akuntansi Program S1*. Vol 3 (1).
- Brigham, F. Eugene dan Houston, F. Jeol. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Ginting, G. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Kontruksi dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *TEDC* Vol. 13 (2): 119-12.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM Spss 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM Spss 23*. Edisi kelima. Cetakan kedelapan. Undip. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM Spss 23*. Edisi kelima. Cetakan kedelapan. Undip. Semarang
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *"Analisis Kritis Manajemen Keuangan"*. Edisi 15. Jakarta.
- _____. 2016. *"Analisis Kritis Manajemen Keuangan"*. Edisi 15. Jakarta.
- Horne, James C. V. dan M. W, Jr. John. 2012. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2010. *"Dasar-dasar Manajemen Keuangan"*. Edisi Ketujuh: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Kencana. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumar, R. 2015. Determinants Of Value Creation Of GCC Frims- An Application Of PLS SEM Model. *Asian Journal Of Finance & Accounting*. 76-95.
- Lontoh, G. C. I., P. V Rate, dan I. S. Saerang. 2019. Pengaruh Stuktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 7 (3).

- Lorenza, D., M. A. Kadir, dan H. Sjahrudin. 2020. Pengaruh Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 6 (1): 13-20.
- Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen keuangan* (Edisi 3). EKONISIA. Yogyakarta. Prihardi, T. 2013 *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prasetyowati, I . 2019. Pengaruh Cash Flow, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 8 (7).
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi V BPFE. Yogyakarta.
- Rodoni, A. dan Ali, H. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Rohmawati (2014). Jakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sofyan, 2010. *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Andi Offset Yogyakarta.
- Sofyaningsih, S. dan Hardiningsih, P. 2011. Stuktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3 No 1. ISSN 1979-4878: 68-87.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmayanti, N.W. P. dan Triaryati, N. 2019. Pengaruh Stuktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8 (1): 7132-7162.
- Vidyasari, S. A. M. R., N. P. Y. Mendra, dan P. W. Saitri. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*. Vol. 3 (1): 94-105.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.